

Hubungan Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Produktif Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam

Rikky Putra ^{*}, M. Giatman ^{**}, Nevy Sandra ^{***}

Email: riecqye.civil@gmail.co.id

ABSTRACT

This research is aimed to know the relationship between student's learning attitudes toward student's learning result Majoring on Building Drawing Engineering. The hypothesis is, "There is a relation between the student's learning attitude toward learning result of student's in grade X and XI Majoring on Building Drawing Engineering at SMK Negeri 1 Tanjung Raya. The type of the research is descriptive correlation. The samples were taken by using total sampling in 56 students grade X and XI Majoring on Building Drawing Engineering. The data were taken using a Likert scale questionnaire. The variable (X) is the student's learning attitude and the variable (Y) is the student's learning result. Data analysis was performed in three steps: (1) Data description, (2) Pre-testing analysis, (3) Hypothesis testing. This research is analyzed by using SPSS 21 program. Based on the data analysis, it is assumed that the Pearson correlation value is 0,603 and the significance value of the correlation which is 0,000 is less than 0,05. The result on student's learning attitude is 79,02%. It means that there is a significant relationship between the student's learning attitude toward the student's learning result of student's in grade X and XI Majoring on Building Drawing Engineering at SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Keywords: *learning attitude, learning result*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan Sekolah Tingkat Lanjutan Atas (SLTA) pada bidang teknologi kejuruan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

"Ada tiga jalur pendidikan yang dijalankan di Indonesia yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Sesuai dengan taraf kemajuan Indonesia saat ini, jalur pendidikan formal masih mendominasi dunia pendidikannya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan di Indonesia amat ditentukan sejauh mana keberhasilannya mengelola sistem persekolahannya".

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan itu terdiri dari pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah, pendidikan informal dapat diperoleh dari les atau bimbingan dari lembaga pendidikan dan pendidikan nonformal dapat diperoleh dari keluarga atau masyarakat sekitar.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya, mampu mendayagunakan potensi alam dan lingkungan sosial untuk kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki manusia dalam menjalani kehidupan di era globalisasi, begitu juga bagi warga negara Republik Indonesia. Tentunya sebagai generasi muda harus mempunyai suatu sikap belajar.

Menurut Wina (2006:273) “Pembentukan sikap yang positif merupakan salah satu tujuan dari pendidikan”. Menurut Wina (2006:286) “Disamping aspek pembentukan kemampuan intelektual untuk membentuk kecerdasan peserta didik dan pembentukan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik memiliki kemampuan motorik, maka pembentukan

sikap peserta didik merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya”.

Sikap merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh seluruh tenaga kependidikan yang berperan sebagai tenaga pendidik atau guru. Sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1975) “Suatu predisposisi (kecenderungan) yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, sesuai konsep atau orang”. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya dan akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang berhubungan satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Marjohan (1991:67) “Masalah besar yang dialami oleh siswa dalam proses belajar banyak bersumber dari sikap mereka dalam belajar, umumnya siswa yang mempunyai sikap yang tidak baik akan mengalami kesulitan dalam belajar dan tentunya akan mendatangkan hasil belajar yang kurang baik”.

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya”. Tujuan siswa melakukan kegiatan belajar yaitu untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai akibat yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan program tertentu yang dinyatakan dalam nilai, seperti nilai ujian siswa. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana (2011:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan dan sering dipandang sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Sebagaimana tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional;
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri;
- c. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang;
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterimanya di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya. Jadi sikap sangat berperan penting untuk memasuki dunia kerja dan industri.

Berdasarkan kenyataan yang ada di sekolah, dilihat dari hasil belajar siswa mata diklat Menggambar Teknik Dasar dan Menggambar Konstruksi Beton Bertulang

Tabel 1. Nilai Rata-rata Siswa Kelas X dan XI Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar dan Menggambar Konstruksi Beton Bertulang Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012

KKM (77,00)	Kelas X TGB (36 siswa)	Kelas XI TGB (24 siswa)	Nilai Ketuntasan
$\geq 77,00$	6	2	77,00
$\leq 76,99$	30	22	
Jumlah Tugas	14	5	
Rata-rata Kelas	73,40	57,70	
Lulus (%)	16,67	8,33	
Tidak Lulus (%)	83,33	91,7	

Sumber: Wakil kurikulum SMKN 1 Tanjung Raya

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya akhir semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 dapat dikatakan masih rendah, seperti yang tersaji pada tabel 1.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku atau sikap siswa dalam belajar berperan dalam menentukan proses belajar siswa dan mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa mata diklat produktif. Kecenderungan sikap belajar sikap belajar siswa yang positif akan meningkatkan keefektifan dalam proses belajar yang dilaksanakan. Sebaliknya sikap belajar yang negatif juga akan berakibat terganggunya pelaksanaan proses belajar. Proses belajar yang dilaksanakan merupakan hal penting yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa mata diklat produktif. Penelitian ini sikap belajar diduga sebagai salah satu variabel yang berhubungan dengan hasil belajar pada mata diklat

produktif. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif siswa kelas X dan XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasional. Menurut Sugiyono (1999:6) "Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain". Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya tingkat hubungan antara dua variabel yaitu sikap belajar (variabel X) sebagai variabel bebas yang diduga berhubungan dengan hasil

Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Program Keahlian	Jumlah siswa (Populasi)
1	X Teknik Gambar Bangunan	29
2	XI Teknik Gambar Bangunan	27
Jumlah Populasi		56

Sumber: Wakil Kesiswaan SMK N 1 Tanjung Raya

belajar mata diklat produktif (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Menurut Suharsimi (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan judul penelitian, populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang mempelajari pelajaran kejuruan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam, pada tahun ajaran 2012/2013 semester ganjil. Besarnya populasi serta penyebarannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester Juli-Desember tahun pelajaran 2013/2014. Sesuai dengan judul penelitian, tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Tanjung Raya yang beralamat di Jalan Raya Maninjau, Kabupaten Agam. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X dan XI Teknik Gambar Bangunan yang berjumlah 56 orang siswa.

Mengingat keterbatasan jumlah populasi dalam penelitian ini maka penarikan sampel menggunakan seluruh

populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi (2006:134) yang menyatakan bahwa “jika anggota kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel”. Penelitian ini disebut juga dengan penelitian *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang responden.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui angket yang disebarkan, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian personalia sekolah atau wali kelas berupa jumlah siswa dan hasil belajar siswa tempat penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator sikap belajar yang ada pada kajian teori, kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang berjumlah 57 butir pertanyaan.

Sebelum instrumen dipakai untuk pengumpulan data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada siswa kelas X dan XI program keahlian Tekni Gambar Bangunan d SMK Negeri 1

Bukittinggi yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas item yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian berjumlah 40 butir.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dan uji hipotesis yang terdiri dari uji korelasi dan uji signifikan. Teknik analisis data ini menggunakan program SPSS 21.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis data yang diketahui bahwa distribusi skor sikap belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 40 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Dari data penelitian diketahui bahwa dari data analisis N merupakan jumlah data yang diproseskan yaitu 56 responden, mean menunjukkan rata-rata sikap belajar dari 56 responden tersebut yaitu 126,43, *median* menunjukkan titik tengah data yaitu jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar yaitu 127, *mode* adalah 131 menunjukkan nilai yang sering muncul dari data sampel yang diteliti, standar deviasi adalah 12,27

menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan titik data yang diukur dari data sampel, *minimum* menunjukkan data terkecil yaitu 93, *maximum* menunjukkan data terbesar yaitu 155 dan *sum* merupakan jumlah nilai dari semua data sampel penelitian yaitu 7080.

Untuk mengetahui nilai Derajat Pencapaian (DP) responden secara keseluruhan pada variabel sikap belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{item} \times \text{skala tertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{7080}{56 \times 40 \times 4} \times 100\%$$

$$DP = 79,02 \%$$

Dari perhitungan Derajat Pencapaian, berdasarkan tabel kategori derajat pencapaian hasil pengukuran derajat pencapaian yang didapat adalah 79,02 %, yang termasuk dalam kategori cukup (65%-79%).

Dari deskripsi data hasil belajar siswa (Y) diperoleh dari nilai akhir semester mata diklat siswa. Dari data penelitian diketahui bahwa dari data analisis N merupakan jumlah data yang diproseskan yaitu 56 responden, mean menunjukkan rata-rata hasil belajar dari 56 responden tersebut yaitu 71,74, *median* menunjukkan titik tengah data yaitu jika data diurutkan dan

dibagi dua sama besar yaitu 72,94, *mode* adalah 69,25 menunjukkan nilai yang sering muncul dari data sampel yang diteliti, standar deviasi adalah 9,50 menunjukkan rata-rata jarak penyimpangan titik data yang diukur dari data sampel, *minimum* menunjukkan data terkecil yaitu 43,38, *maximum* menunjukkan data terbesar yaitu 85 dan *sum* merupakan jumlah nilai dari semua data sampel yaitu 4017,68. Setelah dilakukan analisis, terdapat 21 siswa (38%) yang memperoleh nilai rata-rata < 69,99, sedangkan 35 siswa (63%) yang memperoleh nilai rata-rata ≥ 77 .

b. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Pengujian normalitas penyebaran skor atau data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai signifikan untuk variabel X sebesar 0,924 dan variabel Y sebesar 0,510. Nilai signifikan variabel X dan variabel Y tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal.

2) Uji Linearitas

Pemeriksaan linearitas dilakukan dengan menggunakan One Way Anova (diolah dengan statistik program SPSS versi 21) yang gunanya untuk melihat apakah data variabel Y dengan X mempunyai hubungan linear atau tidak. Pemeriksaan linearitas variabel bebas dan variabel terikat menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi (*linearity*) sebesar 0,258. Sedangkan signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat dinyatakan variabel Y memiliki hubungan linear dengan variabel X.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji Korelasi

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada mata diklat produktif SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa mata diklat produktif kelas X dan XI program studi Gambar Teknik

Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Ho : Tidak terdapat sikap belajar dengan hasil belajar siswa mata diklat produktif kelas X dan XI program studi Gambar Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Ha diterima jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

Ho ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya.

2. Pembahasan

Secara umum sikap belajar mata diklat produktif siswa kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya bisa dikategorikan cukup, hal ini dapat dilihat melalui deskripsi data kuesioner yang disebarakan kepada 56 responden, yang terdiri dari 29 responden siswa kelas X GB dan 27 responden siswa kelas XI GB. Dimana derajat pencapaian responden pada variabel sikap belajar mata diklat produktif

siswa Kelas X dan XI yang telah dianalisis pada halaman 38 sebesar 79,02%.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa secara umum hasil belajar mata diklat produktif siswa Kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya masih banyak terdapat yang belum lulus, hal ini dapat dilihat melalui klasifikasi hasil belajar siswa yang berdasarkan hasil KKM siswa sebesar 63% yang dicantumkan pada halaman 41.

Dengan demikian nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,603, derajat keeratan hubungan antara sikap belajar mata diklat produktif dengan hasil belajar mata diklat produktif ada pada kategori hubungan kuat (terletak antara 0,600 sampai dengan 0,779).

Penelitian ini menunjukkan gambaran tentang hubungan sikap belajar dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas X dan kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas X dan kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai koefisien korelasi (r)

0,603 dan termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

- a. Sikap belajar siswa kelas X dan XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya dilihat dari derajat pencapaian responden tergolong kategori cukup.
- b. Nilai siswa kelas X dan XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013 masih belum memuaskan.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas X dan XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut :

- a. Bagi siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan kelas X dan XI, agar dapat lebih meningkatkan sikap dalam belajar mata diklat produktif. Cara-cara untuk meningkatnya antara lain selalu serius dan lebih berkonsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan guru, menanyakan kepada guru apabila kurang mengerti dengan pelajaran yang disampaikan, selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan disiplin dalam belajar, dengan cara-cara tersebut semoga siswa memperoleh manfaat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam belajar pada mata diklat produktif dan memperoleh hasil belajar lebih baik dari yang sebelumnya.
- b. Guru hendaknya dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap belajar siswa dalam mata diklat produktif, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah membentuk perilaku belajar yang baik supaya siswa mau mengikuti pelajaran dengan baik.

- c. Bagi orang tua hendaknya selalu mengontrol anak dengan cara menanyakan perkembangan pelajaran anak dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya
- d. Kepada peneliti selanjutnya agar memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah serta faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah. Semua faktor ini diduga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa, agar sikap belajar anak meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amti, Erman dan Marjohan. (1991). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Fishbein dan Ajzen. (1975). *Sikap Belajar Siswa*. <http://pendidikan-anjung.blogspot.com/2012/02/sikap-belajar-siswa.html>. (Diakses 12 November 2013).
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990. *Tentang Pendidikan Menengah*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan Menengah.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: rineka Cipta
- Sugiyono. (1999). *Metoda Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmisi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafindo.
- Wina Sanjaya. (1996). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada media group
- Yolhendrik. (2012). *Hubungan Sikap Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Produktif Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Padang*. *E-Journal: Universitas Negeri Padang*.